

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan 1 (satu) dari tiga puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan (Puskesmas I Denpasar Selatan, III Denpasar Selatan dan IV Denpasar Selatan). Puskesmas II Denpasar Selatan terletak di Jl. Danau Buyan III, Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan yaitu pada $18^{\circ}.40.976'$ LS dan $115^{\circ}.15.430'$ BT. Puskesmas ini berdiri pada tanggal 1 Oktober 1983 dengan luas wilayah $13,11 \text{ km}^2$. Batas wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan yaitu pada sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kesiman, sebelah timur berbatasan dengan Selat Badung, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidakarya dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Panjer.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi dua kelurahan dan dua desa yaitu Kelurahan Sanur dengan 9 (sembilan) banjar/kelompok, Kelurahan Renon dengan 5 (lima) banjar, Desa Sanur Kauh dengan 12 (sebelas) banjar/kelompok dan Desa Sanur Kaja 7 (tujuh) banjar. Total banjar dan kelompok di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan berjumlah 34 banjar/kelompok

Puskesmas II Denpasar Selatan ini dipimpin oleh seorang Kepala UPTD bernama dr. Ida Ayu Ketut Martini, M.P.H. Puskesmas ini terbagi menjadi 3 gedung yaitu, gedung timur, gedung tengah, dan gedung barat. Gedung timur terdiri dari layanan KIA, layanan KB, layanan imunisasi, layanan IMS, konsultasi VCT, dan laboratorium. Sedangkan pada gedung tengah terdiri dari ruang kepala puskesmas,

ruang pendaftaran, layanan tindakan, layanan umum, layanan anak, layanan gigi, layanan obat, dan konsultasi gizi, sanitasi, dan TB. Dan pada gedung barat terdiri dari lantai 1 (gedung obat, gedung logistic, gedung umum, ruang senam hamil) dan lantai 2 (ruang TU dan ruang perempuan).

Program kesehatan yang ada di Puskesmas II Denpasar Selatan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dalam pemberian tablet zat besi, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas II Denpasar Selatan akan diberikan tablet zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Tablet zat besi diberikan sejak trimester I dimana bersamaan dengan pemberian asam folat. Namun jika ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah, tablet zat besi diberikan apabila keluhan mual dan muntah ibu sudah berkurang atau dari trimester II.

2. Hasil Analisa Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Hasil analisa terhadap responden berdasarkan variabel penelitian dapat disajikan dalam satu aspek variabel tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi tertera pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	39	76,5
Kurang Baik	12	23,5
Total	51	100

Berdasarkan hasil analisa diatas menunjukkan bahwa tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan mayoritas sudah baik yaitu sebanyak 39 orang (76,5%) dan yang kurang baik adalah sejumlah 12 orang (23,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Komponen Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023

Komponen Tindakan	Jawaban			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Ibu hamil mengonsumsi 1 tablet zat besi setiap hari	51	100	0	0,0
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran dari bidan/dokter	51	100	0	0,0
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan air putih	48	94,1	3	5,9
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan air jeruk	4	7,8	47	92,2
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi pada malam hari sebelum tidur	31	60,8	20	39,2
Ibu hamil lupa mengonsumsi tablet zat besi	34	66,7	17	33,3
Ibu hamil berhenti mengonsumsi tablet zat besi karena merasa malas mengonsumsinya	27	52,9	24	47,1
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi bersamaan dengan teh, kopi atau susu	13	25,5	38	74,5
Ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi bersamaan dengan tablet kalsium	30	58,8	21	41,2

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden melakukan komponen tindakan mengonsumsi 1 tablet zat besi rutin setiap hari dan sesuai anjuran bidan/dokter yaitu sebanyak 51 responden (100%). Komponen tindakan lain yang paling banyak dilakukan yaitu ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan air putih yaitu sebanyak 48 responden (94,1%), sedangkan komponen tindakan yang paling sedikit dilakukan yaitu ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan air jeruk yaitu sebanyak 4 responden (7,8%).

3. Hasil Analisa Tindakan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Berdasarkan Karakteristik

- a. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan umur

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023 Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik		N	%
Usia	n	%	n	%		
> 20 tahun	0	0,0	1	2,0	1	2.0
20-35 tahun	35	68,6	10	19,6	45	88.2
> 35 tahun	4	7,8	1	2,0	5	9.8
Total	39	76.5	12	23.5	51	100.0

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tindakan baik yaitu berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (68,6%).

- b. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan pekerjaan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023 Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik		N	%
	n	%	n	%		
Pekerjaan						
Karyawan Swasta	18	35,3	3	5,9	21	41.2
Wiraswasta	3	5,9	0	0,0	3	5.9
Ibu Rumah Tangga	18	35,3	9	17,6	27	52.9
Total	39	76,5	12	23,5	51	100.0

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden dengan tindakan baik yaitu karyawan swasta dan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (35,3%).

- c. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan pendidikan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023 berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik		N	%
	n	%	n	%		
Pendidikan						
SD	6	11.8	0	0.0	6	11.8
SMP	1	2.0	3	5.9	4	7.8
SMA/SMK	20	39.2	4	7.8	24	47.1
Diploma	4	7.8	2	3.9	6	11.8
Sarjana	8	15.7	3	5.9	11	21.6
Total	39	76.5	12	23.5	51	100.0

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden dengan tindakan baik yaitu SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (39,2%).

- d. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan usia kehamilan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023 berdasarkan Usia Kehamilan

Karakteristik Responden	Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik		N	%
Usia Kehamilan	n	%	n	%		
14-27 minggu (Trimester II)	20	39.2	7	13.7	27	52.9
28-41 minggu (Trimester III)	19	37.3	5	9.8	24	47.1
Total	39	76.5	12	23.5	51	100.0

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas usia kehamilan responden dengan tindakan baik adalah pada usia kehamilan 14-27 minggu (Trimester II) yaitu sebanyak 20 responden (39,2%).

- e. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan gravida

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2023 berdasarkan Gravida

Karakteristik Responden	Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi				Jumlah	
	Baik		Kurang Baik		N	%
Gravida	n	%	n	%		
1 (primigravida)	16	31.4	3	5.9	19	37.3
2-5 (multigravida)	23	45.1	9	17.6	32	62.7
Total	39	76.5	12	23.5	51	100.0

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kehamilan ke- 2-5 (multigravida) yaitu sebanyak 23 responden (45,1%).

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat

Besi

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan didapatkan hasil bahwa tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi baik dengan jumlah 39 orang (76,5%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (23,5%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil melakukan komponen tindakan mengonsumsi 1 tablet zat besi rutin setiap hari dan sesuai anjuran bidan/dokter yaitu sebanyak 51 responden (100%). Komponen tindakan lain yang paling banyak dilakukan yaitu ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dengan air putih yaitu sebanyak 48 responden (94,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juarna et al., 2015) tentang “Keteraturan Dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil” di puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 35 orang dan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah benar cara mengonsumsi tablet zat besi yaitu dengan air putih, bukan dengan teh, kopi atau susu yaitu sebanyak 20 orang (57,1%).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (A. Y. Putri, 2014) tentang “Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sanden, Bantul , Yogyakarta Tahun 2014” dengan jumlah sampel yaitu 30 orang dan metode penelitian yaitu analitik korelasi dengan design penelitian *cross-sectional*, dimana pada penelitian tersebut disebutkan bahwa mayoritas ibu hamil melakukan tindakan cara mengonsumsi tablet zat besi dengan benar yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tindakan yang paling banyak dilakukan ibu hamil yang tidak sesuai harapan yaitu ibu hamil lupa mengonsumsi tablet zat besi, dimana sebagian besar ibu hamil menjawab “Ya” pada item tersebut, yaitu sebanyak 34 orang (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kertiasih & Ani, 2015), tentang “Kepatuhan Minum Tablet Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung” dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil dan metode penelitian deskriptif *cross-sectional*. Dimana pada penelitian tersebut disebutkan bahwa alasan terbanyak ibu hamil tidak patuh atau rutin mengonsumsi tablet zat besi adalah karena lupa yaitu sebanyak 15 orang (71%).

Menurut (Kemenkes RI., 2020), cara yang efektif dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu mengonsumsi tablet zat besi dengan air putih atau air jeruk, jangan mengonsumsi tablet zat besi bersamaan dengan teh, kopi, susu atau tablet kalsium karena dapat menghambat penyerapan zat besi dan minumlah tablet pada malam hari untuk mengurangi efek samping seperti mual.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil perlu mengetahui tata cara mengonsumsi tablet tambah darah secara benar sehingga penyerapan zat besi dapat dilakukan secara optimal. Apabila ibu hamil sering lupa mengonsumsi tablet zat besi, ibu perlu meminta bantuan kepada anggota keluarga atau suami untuk mengingatkan ibu agar rutin meminum tablet zat besi setiap hari.

2. Hasil Gambaran Tindakan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat

Besi Berdasarkan Karakteristik Responden

- a. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang sudah melakukan tindakan baik dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (68,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shofiana et al., 2018) tentang “Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo” dengan jumlah sampel yaitu 40 responden dan jenis penelitian yaitu observasional analitik dan desain penelitian *cross-sectional*. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (72,5%). Menurut (Shofiana et al., 2018), usia terbaik untuk ibu

mengalami kehamilan dan persalinan yang sehat yaitu 20-35 tahun, sedangkan ibu hamil berusia < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan ibu hamil beresiko tinggi.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kekuatan dan kematangan orang akan semakin lebih baik dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambah usia ibu hamil, maka semakin dewasa pula pemikirannya dan semakin matang mental ibu dalam menghadapi kondisi kehamilannya. Ibu hamil yang sudah dewasa akan lebih siap dalam menjaga kondisi dan memperhatikan asupannya selama hamil, termasuk dengan asupan zat besinya.

b. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang sudah melakukan tindakan baik dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah mayoritas responden dengan pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK yaitu sebanyak 20 orang (39,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2019) tentang “Pengaruh Konsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019” dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang dan metode penelitian yaitu observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa mayoritas

responden dengan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 16 orang (50,0%). Menurutnya, pendidikan seseorang akan berdampak pada pengetahuan dan perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuan mengenai gizinya. Ibu juga akan lebih memperhatikan asupan zat besinya.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin baik pula kemampuan ibu dalam menyerap berbagai informasi dan pengetahuan mengenai kesehatannya selama hamil. Wawasan ibu hamil menjadi lebih luas mengenai tindakan-tindakan yang benar dilakukan saat hamil, termasuk saat mengonsumsi tablet zat besi..

c. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang sudah melakukan tindakan baik dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah mayoritas

responden sebagai ibu rumah tangga dan karyawan swasta yaitu sebanyak 18 orang (35,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamidah, 2018) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Simo Boyolali” dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang dan metode yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (64%).

Pekerjaan adalah suatu upaya untuk memperoleh pendapatan sehingga akan memenuhi beberapa kebutuhan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Semakin sejahtera tentu saja akan dapat meningkatkan akses individu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan untuk mempertahankan status kesehatan menjadi lebih baik (Pratiwi, 2019).

Menurut pendapat peneliti, dengan menjadi ibu rumah tangga akan memfokuskan ibu pada kehamilannya sehingga kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi akan lebih terjaga. Ibu rumah tangga juga akan lebih bisa memperhatikan kesehatan dan asupan gizi yang ia peroleh.

d. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan usia kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang sudah melakukan tindakan baik dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah mayoritas responden dengan usia kehamilan 14-27 minggu (trimester II) yaitu sebanyak 20 orang (39,2%).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Y. Putri, 2014) tentang “Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sanden, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014” dengan jumlah sampel yaitu 30 orang dan metode penelitian yaitu analitik korelasi dengan design penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini menyebutkan bahwa jumlah responden dengan usia kehamilan trimester II dan III sama yaitu sebanyak 15 orang (50%).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil berbeda pada setiap umur kehamilannya, pada trimester I naik dari 0,8 mg/hari, menjadi 6,3 mg/hari pada trimester III. Kebutuhan akan zat besi sangat menyolok kenaikannya. Dengan demikian kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar supaya cukup (Wahyu, 2018).

Menurut asumsi peneliti, usia kehamilan berpengaruh terhadap tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Hal ini dikarenakan semakin tua usia kehamilan ibu, maka ibu hamil akan semakin jenuh saat mengonsumsi tablet zat besi, sehingga ibu akan enggan untuk meminumnya lagi.

e. Gambaran tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan gravida

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan gravida adalah mayoritas ibu dengan multigravida 2-5 yaitu sebanyak 23 orang (45,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Sariyati, 2019) tentang “Hubungan Umur, Pendidikan, Gravida Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II” dengan jumlah sampel yaitu 67 orang dan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross-sectional*. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa karakteristik responden berdasarkan gravida merupakan mayoritas responden dengan multigravida yaitu sebanyak 36 responden (53,7%).

Gravida adalah jumlah kehamilan dari seorang wanita hamil. Primigravida adalah seorang ibu yang pertama kali hamil, multigravida adalah seorang ibu yang hamil sebanyak 2-5 kali, grandemultigravida adalah seorang ibu yang hamil lebih dari > 5 kali (Hatini, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa gravida dapat menjadi salah satu faktor ibu hamil saat mengonsumsi tablet zat besi yaitu karena adanya pengalaman dalam mengonsumsi tablet zat besi sebelumnya yaitu efek samping yang ditimbulkan saat mengonsumsi tablet zat besi membuat ibu menjadi mencari tahu bagaimana cara mengonsumsi tablet zat besi untuk mengurangi efek samping yang ditimbulkan. Sehingga wawasan ibu hamil multigravida mengenai tata cara mengonsumsi tablet zat besi lebih luas.

Ibu hamil perlu mengetahui tata cara mengonsumsi tablet tambah darah secara benar sehingga penyerapan zat besi dapat dilakukan secara optimal dan meminimalisir efek samping yang ditimbulkan. Selain itu, dukungan dari suami atau anggota keluarga lain juga diperlukan untuk memotivasi ibu hamil semakin

rutin mengonsumsi tablet zat besi dan memperhatikan apakah tindakan yang dilakukan sudah benar.

C. Keterbatasan dalam Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan kuisioner dimana metode ini kurang akurat digunakan untuk meneliti variabel tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi